

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk yang sulit dikendalikan berdampak pada permasalahan sosial yang sangat luas. Salah satu diantaranya adalah kemiskinan yang selalu menyelimuti di negara ini. Minimnya jumlah pekerjaan tidak sebanding dengan ledakan penduduk yang sangat cepat. Oleh karena itu dengan adanya pekerjaan akan berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat yang akan mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lainnya.

Besarnya output nasional merupakan gambaran awal tentang seberapa efisien sumber daya yang ada dalam perekonomian (tenaga kerja, barang, modal, uang, dan kemampuan kewirausahaan) digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Secara umum, makin besar pendapatan nasional suatu negara, semakin baik efisiensi alokasi sumber daya ekonominya.¹

Perubahan pada sistem perekonomian masyarakat, Sedikit banyak membawa pengaruh pada perubahan alokasi ekonomi keluarga. Perempuan juga mengalami perubahan karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi juga berubah. Hal ini tentu akan menyebabkan munculnya emansipasi wanita yang mana peranan perempuan bersifat terbatas hanya dari sistem kekerabatan guna mendapatkan status baru, sesuai dengan era baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar.

Dalam pandangan masyarakat kita secara umum perempuan hanya di pandang sebagai pengurus pekerjaan rumah tangga. Islam sendiri memerintahkan kaum laki-laki berkewajiban mencari nafkah untuk sang isteri. Demikian juga dengan budaya serta etika yang di anut oleh masyarakat kita sejak zaman dahulu. Akan tetapi setelah terjadi perkembangan nilai-nilai

¹ Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, LPFEUI, Jakarta, 2008, hal, 223.

budaya dalam masyarakat yang begitu pesat realitas di lapangan lambat laun peran perempuan berubah. Dari tugas semula sebagai ibu rumah tangga merangkap membantu suami mencari nafkah untuk keluarga. Bahkan pada daerah tertentu kaum perempuan bertugas mencari nafkah untuk keluarganya sebagai pengganti tugas sang suami.

Peranan dan keikutsertaan perempuan dalam dunia tenaga kerja, telah berhasil memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan ekonomi keluarga. Jumlah perempuan yang bekerja di negara Indonesia maupun di negara lain akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan, keberhasilan progam pemerintah di bidang keluarga berencana, semakin banyaknya pembangunan yang digunakan sebagai penggerak ekonomi, yang semuanya itu akan membuat peran perempuan akan bertambah. Peningkatan keinginan perempuan untuk bekerja tidak hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, tetapi juga mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan perempuan itu sendiri maupun keluarganya.

Berdasarkan konstitusi VIII dari Undang-undang Hak Sipil 1964 yang kemudian diamandemenkan pada Konstitusi VII menyatakan bahwa pengusaha/majikan tidak bisa mendiskriminasi pekerjaan atas dasar ras, warna kulit, jenis kelamin atau asal kebangsaan.² Akan tetapi pada kenyataan dilapangan kita sering menemukan beberapa permasalahan yang menimpa kaum perempuan karena berbeda dalam jenis kelamin.

Meskipun kenyataan di lapangan masih jauh dari harapan pada kenyataannya minat kaum perempuan untuk bekerja disektor formal cukup tinggi. Sering kali ditemukan diskriminalisasi kaum perempuan dalam semua hal, mulai dari job pekerjaan, fasilitas dalam pabrik bahkan dalam hal gaji kaum perempuan mengalami perbedaan. Maka dari itu kaum perempuan hanya bisa pasrah dengan keadaan yang menimpanya. Hal inilah yang membuat kaum perempuan memilih bekerja ditempat mereka tinggal bersama keluarganya.

² Gary Desseler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Indeks, Jakarta, 2004, hal 30.

Sebagian penyebab ketimpangan antara keluarga-keluarga yang dikepalai oleh pria dan wanita itu bersumber dari adanya jurang kesenjangan pendapatan antara pria dan wanita. Selain upah buruh wanita biasanya lebih rendah (meskipun porsi atau beban kerjanya sama), mereka sulit mendapatkan pekerjaan yang berupah tinggi³. Di daerah-daerah perkotaan kaum wanita akan sulit mendapatkan pekerjaan formal yang berpenghasilan tinggi, sedangkan di pedesaan jauh lebih sulit lagi untuk mendapatkan pekerjaan kecuali hanya sebagai ibu rumah tangga. Meskipun demikian kaum perempuan memiliki peran di desa mereka tinggal ketika ada potensi yang bisa di manfaatkan.

Sebagai contoh adalah masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yang mempunyai kekayaan laut. Sebagian masyarakat pesisir memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Wilayah pesisir adalah wilayah yang memiliki ciri khas tersendiri. Setiap harinya wilayah pesisir di dominasi oleh penduduk wanita dan anak-anak karena umumnya suami dan remaja pria pergi melaut. Ada nelayan yang melaut sehari-hari, tetapi ada juga yang melaut hanya pada waktu malam hari tergantung dengan kemampuan yang mereka miliki. Sehingga mau tidak mau peran perempuan yang seharusnya hanya menjadi ibu akan memegang tanggung jawab kehidupan keluarga.

Adanya kegiatan nelayan sangat berpotensi untuk menunjang kegiatan ekonomi yang lain. Nelayan yang pergi ke laut di dominasi oleh kaum pria sedangkan kaum perempuan bisa mengambil keuntungan melalui pengolahan hasil ikan atau mendistribusikannya ke pasar-pasar yang ada di jantung kota. Selain itu kegiatan tersebut akan mengundang kegiatan ekonomi yang lain yang berkaitan dengan aktivitas di sekitar daerah pesisir.

Letak daerah pesisir yang strategis akan menambah kegiatan perekonomian yang lain. Sebut saja daerah pesisir yang terletak di kota-kota besar tentu saja akan menambah kegiatan ekonomi dalam bentuk lain. Hal yang demikian tentu akan sangat baik untuk di kembangkan pada bisnis

³ Michail P.Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal, 171.

sektor lain meskipun bukan bisnis yang saling berkaitan. Roda penggiat perekonomian akan terus bertambah jika hasil tangkapan ikan semakin bagus.

Saat ini peran wanita dalam keluarga nelayan belum optimal dalam membantu peningkatan keluarga, terutama berkaitan dengan proses pengolahan ikan hasil paska tangkap, maupun modal yang cukup digunakan untuk produksi dan distribusinya. Pengetahuan dan ketrampilan mereka masih terbatas dan belum pernah memperoleh inovasi teknologi. Selain itu mereka belum memiliki kemampuan dalam pengembangan usaha, sehingga semua itu hanya mampu menambah pendapatan ekonomi dalam keluarga.

Meskipun kaum perempuan membantu mencari nafkah suaminya ketika sedang melaut pada kenyataannya perubahan taraf hidup masyarakat pesisir masih tertinggal. Bahkan kenyataan di lapangan masyarakat pesisir mengalami keterlambatan kemajuan. Sebagai contoh adalah wilayah pantura sebelah timur yang masih mengalami keterlambatan di banding dengan kota-kota yang berada di tengah pulau Jawa.

Desa Purworejo (Morodemak) Demak merupakan desa pesisir yang terletak di bagian sebelah barat kabupaten Demak. Mayoritas keberadaan desa ini merupakan kampung nelayan dimana mata pencaharian mereka bergantung pada hasil tangkapan ikan. Adanya keberadaan PPI (Pelabuhan Pelelangan Ikan) sangat membantu karena bisa menarik nelayan daerah lain untuk melakukan transaksi hasil tangkapan ikan. Keberadaan tersebut sangat membantu masyarakat sekitar terutama kaum perempuan.

Dalam pembagian pekerjaan kaum pria akan mendominasi pada pekerjaan yang bersifat mengurus fisik. Di desa Purworejo (Morodemak) kaum pria bertugas mencari ikan di laut karena secara biologis fisik mereka lebih kuat. Sedangkan yang tidak memiliki keberanian melaut mereka akan bekerja serabutan di tempat pelelangan ikan. Hadirnya tempat pelelangan ikan ternyata membawa dampak aktivitas perekonomian yang lain terutama kegiatan bisnis serta mendatangkan berbagai jenis pekerjaan..

Hasil tangkapan yang mereka peroleh bisa dijual secara langsung kepada konsumen maupun distributor (bakul). Lewat transaksi yang

sederhana proses pembelian mudah untuk disepakati. Sedangkan hasil tangkapan yang tidak bisa dijual langsung para nelayan akan mengolah hasil tangkapan mereka dalam bentuk ikan asap maupun ikan kering. Hal inilah yang membuat mereka melibatkan kaum perempuan untuk mengolah ikan tersebut dalam bentuk lain supaya bisa menambah nilai jual ikan tangkapan nelayan.

Keberadaan PPI (Perlabuhan Pelelangan Ikan) akan membawa pengaruh kegiatan perekonomian terutama dalam bidang jasa. Mulai dari transaksi jual beli, jasa menimbang ikan, sortir ikan, kuli panggul, jasa antar ikan pesanan, jasa sewa tempat ikan, dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut tidak mungkin dilakukan oleh kaum pria saja. Tidak mungkin ini dilakukan karena kaum pria harus kembali lagi ke laut untuk kembali mencari tangkapan apalagi bila kondisi sedang membaik. Maka dari itu kaum perempuan mempunyai peran tersendiri di dalamnya.

Perolehan hasil ikan yang tidak menentu membuat kaum perempuan berperan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Nelayan yang pergi melaut tidak bisa dipastikan berapa lama mereka melaut kecuali kapal yang mereka gunakan kapal kecil. Maka dari itu kaum pria tidak akan tahu tentang kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh keluarganya. Mereka hanya memberikan uang tanpa mengetahui cukup atau tidaknya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal inilah yang membuat kaum perempuan memiliki peran lain selain sebagai ibu rumah tangga.

Adanya peran ganda perempuan pada masyarakat pesisir sangat membantu aktivitas bisnis perikanan. Namun pada kenyataannya pendapatan ekonomi keluarga masyarakat pesisir belum stabil. Hal yang demikian bisa dilihat adanya kemiskinan yang masih melanda pada masyarakat pesisir yang mayoritas memiliki profesi sebagai nelayan.

Pengaruh cuaca yang buruk akan menambah nelayan kesulitan dalam mencari nafkah di laut. Kondisi ini akan mereka gunakan untuk memperbaiki kapal, jaring, atau peralatan lain yang sudah rusak. Nelayan yang memiliki modal akan mampu bertahan dengan tabungan yang mereka miliki. Berbeda

dengan nelayan yang hanya sebagai buruh, bila kondisi cuaca buruk mereka hanya bisa berhutang kepada pemilik kapal yang pengembaliannya dilakukan pada saat kondisi sudah membaik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak ini, didasari oleh pemikiran spesifik sebagai berikut.

Pertama, masyarakat nelayan di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak masih menghadapi persoalan kemiskinan dan tekanan-tekanan sosial ekonomi sehingga mengganggu mobilitas kerja dan stabilitas tingkat pendapatan. Persoalan demikian tidak hanya di alami oleh nelayan-nelayan yang skala usahanya kecil, tetapi juga oleh nelayan-nelayan skala besar. Meskipun isteri para nelayan yang ada ikut berperan dalam mencari nafkah keluarga.

Kedua, secara umum struktur sumber daya ekonomi di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak cukup beragam dan potensi ini merupakan syarat penting sebagai basis pembangunan wilayah pesisir terpadu. Potensi sumber daya ekonomi lingkungan yang dimiliki oleh desa tersebut adalah potensi perikanan tangkap, perladangan pesisir, pertambakan, industri pengolahan hasil laut, serta obyek pemancingan umum. Jika pengembangan sektor-sektor ekonomi ini terus dilakukan secara terpadu niscaya mampu membawa peran perempuan dalam memperoleh lapangan pekerjaan.

Ketiga, masih terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi untuk menunjang jenis pekerjaan yang ada. Hal yang demikian membuat kaum nelayan yang ada tidak bisa menjual hasil tangkapannya secara langsung pada konsumen akan tetapi melalui pengepul yang ada. Di samping itu kualitas pendidikan pada masyarakat tersebut masih kurang. Keterbatasan ini mengakibatkan pada jenis pekerjaan yang dilakukan oleh kaum perempuan masih tergolong pekerjaan kasar.

Keempat, masyarakat dan kebudayaan di Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, kabupaten Demak tergolong masyarakat beretnis Jawa, yang masih

memiliki sikap budaya relatif terbuka. Kondisi sosial budaya yang demikian mereka masih berpegang prinsip kerja untuk makan hari ini tanpa berpikir panjang ke depan. Artinya masyarakat di desa tersebut masih kurang dalam berpikir tentang masa depannya.

Kelima, meskipun masyarakat Desa Purworejo Kecamatan Bonang kabupaten Demak mayoritas muslim yang dalam ajarannya mewajibkan kaum pria untuk mencari nafkah, akan tetapi pada kenyataan di lapangan kaum perempuan ikut berperan dalam mencari nafkah untuk keluarga.

Berdasarkan kelima alasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengajukan judul dalam penelitiannya yaitu : **“Peran Perempuan Dalam Peningkatan Stabilitas Pendapatan Ekonomi Keluarga (Studi Kritis Bisnis Perikanan Kampung Nelayan Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak)”**.

B. Penegasan Istilah

Sebelum memasuki pembahasan lebih lanjut dari penelitian ini, terlebih dahulu kami jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini. Dengan harapan agar menjadi persamaan persepsi dalam memahami hasil tulisan ini, sehingga harapan dan tujuan yang diinginkan dari penulis dapat tercapai.

1. Peran Perempuan

Peran mempunyai makna pelaku. Sedangkan perempuan memiliki arti wanita, kelainan lain dari laki-laki.⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kaum perempuan sebagai pelaku atau tugas untuk melakukan kewajiban. Perempuan di daerah pesisir mempunyai banyak peran terutama dalam aktivitas kegiatan bisnis. Dari kegiatan bisnis tersebut mereka akan dapat memperoleh keuntungan yang bisa membantu untuk meringankan beban keluarga.

⁴ Dody DA. Armis Dally Dkk, *800 Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia*, Aneka Ilmu, Semarang, 2005, hal. 127-128.

2. Stabilitas Pendapatan

Stabilitas pendapatan terdiri dari dua kata stabilitas yang memiliki arti keseimbangan yang tetap⁵. Jadi yang dimaksud pada penulisan ini adalah keseimbangan tetap dalam memperoleh pendapatan.

3. Ekonomi Keluarga

Ekonomi memiliki makna rumah tangga⁶. Sedangkan keluarga memiliki makna orang yang berhubungan darah dan kehidupan sehari-hari.⁷ Ekonomi keluarga yang dimaksud adalah kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan dalam satu keluarga.

4. Studi Kritis

Studi memiliki makna kajian, telaah, penelitian⁸. Sedangkan Kritis memiliki makna gawat.⁹ Jadi yang dimaksud adalah penelitian yang bersifat segera untuk dikaji

5. Kampung Nelayan

Kampung memiliki makna desa¹⁰. Sedangkan nelayan adalah sebutan bagi orang yang mencari penghidupan di laut. Jadi kampung nelayan merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya mencari penghidupan di laut.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data fokus penelitian yaitu: peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga sebagai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Perempuan

Peran perempuan khususnya ibu rumah tangga dapat diukur dengan kemampuan usaha dalam bidang kewirausahaan, dengan indikator

⁵ *Ibid*, hal. 191.

⁶ *Ibid*, hal. 32.

⁷ *Ibid*, hal. 67.

⁸ Soeparno S.P dan Sri H. Raharjo, *Kata Serapan Bahasa Barat*, Media Wiyata, Semarang, 1990, hal. 168.

⁹ Dody DA armis, Dkk, *Op.cit*, , hal. 79.

¹⁰ *Ibid*, hal.59.

kemampuan bertahan pada saat kondisi cuaca buruk, mereka masih mampu bertahan dengan bisnis yang mereka miliki.

2. Tingkat Pendapatan Ekonomi Keluarga

Tingkat pendapatan ekonomi keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan yang diukur melalui pemenuhan kebutuhan sehari-hari berupa, pemenuhan sandang, pangan dan keperluan harian keluarga.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan serapan kelanjutan dari latar belakang penelitian karena di dalamnya menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab munculnya masalah yang akan diteliti.¹¹ Bertolak dari uraian di atas, maka ada beberapa permasalahan yang perlu peneliti kemukakan yaitu:

1. Apa saja peran perempuan yang tinggal di kampung nelayan Desa Purworejo (Morodemak), Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak dalam peningkatan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga?
2. Faktor apa yang menyebabkan kaum perempuan berperan dalam peningkatan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga di kampung nelayan Desa Purworejo (Morodemak) Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam bisnis perikanan ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi kaum perempuan dalam peningkatan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga di kampung nelayan Desa Purworejo (Morodemak) Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam bisnis perikanan tersebut dan bagaimana solusinya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memformulasikan apa yang ingin diketahui atau ditentukan dalam melaksanakan penelitian dan dapat dinyatakan secara spesifik yang akan dilakukan dalam penelitian sehingga akan jelas apa yang

¹¹ Masyhuri,. Dan M.Zainuddin., *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Refika Aditama, Bandung, 2008, hal. 83.

akan dihasilkan oleh penelitian.¹² Maka berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran kaum perempuan dalam peningkatan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga yang tinggal di kampung nelayan Desa Purworejo (Morodemak) Kecamatan Bonang Kabupaten Demak selain menjadi ibu rumah tangga.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kaum perempuan dalam peningkatan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga di kampung nelayan Desa Purworejo (Morodemak) Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang terlibat bisnis perikanan.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi oleh kaum perempuan dan bagaimana solusinya dalam peningkatan stabilitas ekonomi keluarga di kampung nelayan Desa Purworejo (Morodemak) Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam menjalankan bisnis perikanan tersebut.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada publik akan pentingnya peran kaum perempuan dalam peningkatan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga khususnya pada masyarakat pesisir.
 - b. Dapat memberikan gambaran dan pemahaman teoritik tentang peran perempuan dalam peningkatan stabilitas pendapatan keluarga.
 - c. Mendapatkan informasi sejauh mana pentingnya peran perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga.
2. Secara praktis
 - a. Menemukan alternatif-alternatif kepada pemerintah desa dalam memperdayakan kaum perempuan agar mampu meningkatkan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga.

¹² *Ibid*, hal. 97.

- b. Bagi pemerintah (*government*) mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran perempuan dalam meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga, sehingga atas dasar itu dapat dipakai sebagai dasar kebijakan dalam upaya meningkatkan pemberdayaan.
- c. Menemukan gambaran-gambaran yang sesuai dan relevan peran perempuan dalam peningkatan stabilitas pendapatan sesuai dengan karakteristiknya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematik penulisannya akan disusun sebagai berikut.

Bagian muka terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab 1 berisi pendahuluan. Uraian pada bagian ini mengantarkan kita untuk memahami latar belakang pemikiran yang mendasari penulisan skripsi ini serta maksud dan tujuan yang akan dicapainya.

Bab 2 berisi kajian teori tentang peran perempuan dalam peningkatan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga. Uraian materi pada bab ini berisi kajian pustaka, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir yang akan menjadi referensi dalam memahami hasil dari penulisan ini.

Bab 3 berisi metode penelitian. Uraian pada bab ini adalah metode-metode yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitiannya.

Bab 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan. Uraian pada bab ini akan memaparkan tentang aktivitas perempuan, analisis data, *display data* serta *conclusion drawing* atau *verification* peran perempuan dalam peningkatan stabilitas pendapatan ekonomi keluarga di tempat penelitian.

Bab 5 berisi uraian kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi penelitian. Rekomendasi ini diharapkan bisa diimplementasikan pada tempat penelitian.

Bagian akhir, meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

